

Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 7 Purworejo

Purmiati, R. Wakhid Akhdinirwanto, H. Ashari

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: purmiati@gmail.com

Intisari - Latar belakang penelitian ini ialah rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Hal ini ditunjukkan dari masih sedikitnya siswa yang mau bertanya, siswa cenderung pasif dan diam dalam pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dipilih sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP N 7 Purworejo. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII D tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2012 pada pokok bahasan sifat zat dan pemisahan campuran. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu: metode angket, metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tehnik Deskripsi Persentase. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII D SMP N 7 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh persentase rata-rata 40% pada pra siklus, meningkat menjadi 59,69% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,56% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 66,47 menjadi 72,81 pada siklus I dan menjadi 78,75 pada siklus II.

Kata Kunci: Aktivitas siswa, metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP, dalam kurikulum ini siswa dan guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru berkolaborasi dengan siswa menciptakan suasana belajar aktif. Siswa dituntut untuk aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran. Secara fisik belajar aktif dituntut untuk melakukan kerja individual, kerja kelompok, diskusi dan kegiatan-kegiatan gabungan yang berhubungan dengan metode ceramah. Secara mental belajar aktif juga menuntut pembelajar untuk melakukan kegiatan kognitif yang lebih tinggi yaitu analisis, sintesis dan evaluasi. (Mujiman, 2007:119).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Fisika SMP Negeri 7 Purworejo Ibu Siti Ngamarotun, S.Pd, pembelajaran IPA yang berlangsung di SMP Negeri 7 Purworejo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, namun dalam pelaksanaannya guru masih sebagai *Teacher-centered*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII bahwa banyak di antara mereka yang tidak menyukai pelajaran Fisika, menurut mereka Fisika itu susah, banyak rumus dan menghitung. Pembelajaran yang dilakukan guru seringkali menggunakan metode ceramah. Siswa merasa bosan dan menginginkan suatu pembelajaran yang baru dengan suasana yang baru.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA kelas VII adalah siswa tidak menyukai pelajaran Fisika dan tidak mengetahui hakikat belajar Fisika, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami Fisika itu sendiri. Mata pelajaran Fisika hanya dianggap sebagai sekumpulan rumus

yang harus mereka hafal, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan terkadang menggunakan metode demonstrasi, dan terakhir adalah tingkat keaktifan siswa yang kurang dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA (Fisika) adalah metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada kelompok lain. Kelebihan dalam metode kooperatif tipe TSTS adalah siswa cenderung akan aktif dalam pembelajaran karena siswa mendapatkan peranan dalam pembelajaran, pemahaman siswa akan senantiasa bertambah karena adanya pertukaran informasi dalam satu kelompok ke- kelompok lain, pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung mengasyikkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 7 Purworejo".

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lie (2002) dalam Wena (2008:189) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi

kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011:140). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

B. Aktivitas Belajar IPA

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan. Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2003:174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi 8 yaitu: 1). kegiatan visual, 2). kegiatan lisan, 3). kegiatan mendengarkan, 4). kegiatan menulis, 5).kegiatan menggambar, 6).kegiatan metrik, 7). kegiatan mental, dan 8). kegiatan emosional.

Menurut Mudjiman (2007:119) belajar aktif menuntut kegiatan pembelajaran lebih dari itu. Secara fisik siswa dituntut untuk melakukan kerja individual, kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan gabungan dari metode ceramah. Secara mental belajar aktif juga menuntut pembelajar untuk melakukan kegiatan kognitif yang lebih tinggi, yaitu analisis, sintesis dan dan evaluasi. Ciri-ciri fisik dan mental dapat menumbuhkan ciri kualitas yaitu presistensi, keterarahan menuju tujuan, dan belajar aktif kreativitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri aktivitas adalah ciri fisik, ciri mental, dan ciri kualitas.

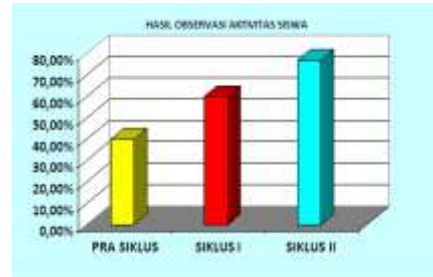
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP N 7 Purworejo yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, metode tes dan metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

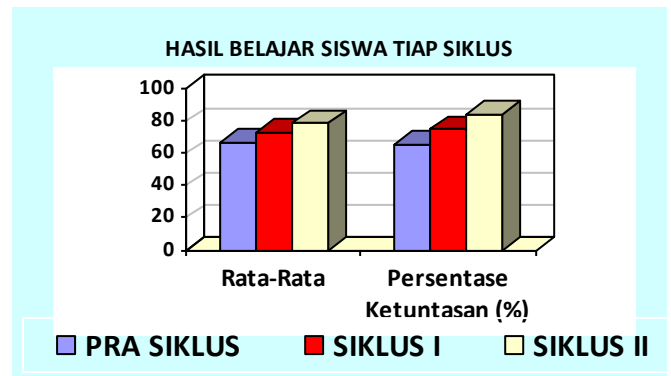
Pengukuran aktivitas siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas siswa pada pra siklus adalah 40,00%. Setelah diberi tindakan siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 59,69%, aktivitas siswa lebih meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 76,56%. Peningkatan aktivitas siswa melalui metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil observasi aktivitas siswa

B. Hasil Belajar Siswa tiap Siklus

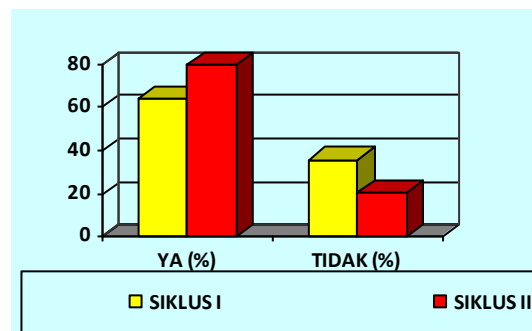
Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II dengan menggunakan tes akhir siklus. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah 66,67 dengan ketuntasan 65,63%. Rata-rata nilai siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siklus I meningkat menjadi 72,81 dengan ketuntasan 75,00% dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 78,75 dengan ketuntasan 84,38%. Peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil belajar siswa tiap siklus

C. Hasil Angket Persepsi Siswa

Pengukuran persepsi siswa terhadap metode kooperatif tipe TSTS dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus I adalah 64,17%. Sedangkan persentase skor yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 79,58%. Peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kooperatif tipe TSTS secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil angket persepsi siswa tiap siklus

I. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII D SMP N 7 Purworejo tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh persentase rata-rata 40% pada pra siklus, meningkat menjadi 59,69% pada siklus I dan menjadi 76,56% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik kelas VII D SMP N 7 Purworejo mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 66,47 dengan ketuntasan 65,63% menjadi 72,81 dengan ketuntasan 75,00% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,75 dengan ketuntasan 84,38 setelah diberi tindakan pada siklus II. Ketertarikan siswa terhadap metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* juga mengalami peningkatan dari 64,17% pada siklus I meningkat menjadi 79,58% pada siklus II.

PUSTAKA

Buku:

- [1]. Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]. Arikunto S., Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]. Hamalik, Oemar. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]. Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5]. Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6]. Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [7]. Naim, Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- [8]. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9]. Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [10]. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- [11]. Sujana , Nana & Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [12]. Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:

